



BENTUK KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM STIMULASI BERMAIN ANAK USIA DINI BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Sindi Aulia*, Endah Tejaningsih

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Corresponding author: lilil07297719@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk keterlibatan orang tua dalam stimulasi bermain anak usia dini berbasis kearifan lokal Jawa Islami di Boyolali. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara semi terstruktur. Subjek penelitian terdiri atas empat orang tua yang memiliki anak usia dini usia 3-6 tahun dan satu guru PAUD sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dilakukan melalui pendampingan bermain, pemberian arahan, pembatasan penggunaan gadget, serta pengenalan nilai Islami dan budaya lokal dalam aktivitas bermain sehari-hari. Bentuk stimulasi yang dominan meliputi permainan tradisional, permainan edukatif Islami, pembiasaan doa, dan praktik ibadah sederhana. Aktivitas tersebut dipandang mampu mendukung perkembangan sosial emosional, moral, religius, bahasa, dan interaksi sosial anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa stimulasi bermain berbasis kearifan lokal Jawa Islami mampu mendukung perkembangan anak usia dini sekaligus memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak.

Kata Kunci: keterlibatan orang tua; stimulasi bermain; anak usia dini; kearifan lokal; jawa islami

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of parental involvement in early childhood play stimulation based on Islamic Javanese local wisdom in Boyolali. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of semi-structured interviews. The research subjects consisted of four parents of early childhood children aged 3-6 years and one PAUD teacher as a supporting informant. Data analysis was carried out through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions, while data validity used source triangulation. The results showed that parental involvement was carried out through play guidance, providing direction, limiting gadget use, and introducing Islamic values and local culture in daily play activities. The dominant forms of stimulation included traditional games, Islamic educational games, prayer habits, and simple worship practices. These activities contribute to the development of children's social, emotional, moral, religious, language, and social interactions. This study concluded that play stimulation based on Islamic Javanese local wisdom can support early childhood development while strengthening the emotional bond between parents and children.

Keywords: parental involvement, play stimulation, early childhood, Islamic Javanese local wisdom

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kemampuan sosial, emosional, serta perkembangan kognitif anak. Pada masa golden age, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dari lingkungan terdekat, terutama keluarga. Dalam konteks ini, parenting memiliki posisi strategis karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas bermain anak tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pendampingan, tetapi juga menjadi sarana stimulasi perkembangan secara holistik. Aktivitas bermain yang dilakukan bersama orang tua mampu membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa, motorik, sosial

emosional, hingga nilai moral dan agama sejak usia dini (Hidayati et al., 2023).

Bermain merupakan aktivitas alami yang melekat pada kehidupan anak usia dini. Melalui bermain, anak memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan, melatih kreativitas, dan membangun pengalaman belajar yang bermakna (Ruminingsih et al., 2025). Bermain juga menjadi media stimulasi yang efektif karena memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa permainan edukatif mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni anak usia dini (Hayati & Putro, 2021). Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi aktivitas bermain anak menjadi faktor penting dalam optimalisasi tumbuh kembang anak.

Di era modern saat ini, pola pengasuhan mengalami berbagai tantangan akibat perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat. Banyak orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak karena kesibukan pekerjaan sehingga interaksi bermain bersama anak semakin berkurang. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya penggunaan gawai pada anak usia dini tanpa pendampingan yang optimal. Penelitian mengenai pendampingan penggunaan gawai pada anak usia dini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih berada pada kategori sedang dalam melakukan kontrol dan kehangatan selama anak menggunakan media digital (Widyandari & Maharani, 2021). Situasi ini memperlihatkan bahwa stimulasi bermain yang melibatkan interaksi langsung antara anak dan orang tua mulai mengalami penurunan.

Selain tantangan perkembangan teknologi, nilai-nilai budaya lokal juga mulai mengalami pergeseran dalam kehidupan anak usia dini. Anak-anak lebih akrab dengan permainan digital dibandingkan permainan tradisional yang sebenarnya kaya akan nilai edukatif dan sosial. Padahal, permainan berbasis kearifan lokal memiliki potensi besar dalam menanamkan identitas budaya, kerja sama, gotong royong, serta nilai moral pada anak. Penelitian tentang alat permainan edukatif berbasis kearifan lokal Madura menunjukkan bahwa media pembelajaran lokal mampu menstimulasi enam aspek perkembangan anak secara efektif melalui permainan yang dekat dengan budaya lingkungan anak (Yuniar & Arianto, 2021). Hal ini menegaskan bahwa kearifan lokal dapat dijadikan media stimulasi perkembangan anak usia dini.

Dalam perspektif Islam, parenting tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan nilai spiritual. Islam memandang anak sebagai amanah yang harus dijaga dan dididik dengan penuh kasih sayang. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai tauhid, akhlak, kebiasaan ibadah, serta perilaku positif melalui kegiatan sehari-hari, termasuk aktivitas bermain (Irawan et al., 2025). Pendidikan anak dalam pandangan Islam menekankan pentingnya keteladanan, kasih sayang, dan pembiasaan nilai-nilai religius sejak usia dini. Dengan demikian, stimulasi bermain berbasis nilai Islami dapat menjadi media pendidikan karakter yang efektif bagi anak usia dini (Erica et al., 2021).

Konsep parenting Islami juga menekankan pentingnya interaksi hangat antara orang tua dan anak (Septiya, 2025). Kegiatan bermain bersama dapat menjadi sarana internalisasi nilai agama secara alami dan menyenangkan. Orang tua dapat mengenalkan nilai kejujuran, kesabaran, kerja sama, hingga rasa syukur melalui permainan tradisional maupun aktivitas bermain sehari-hari. Penelitian mengenai

model parenting Islami pada lembaga PAUD menunjukkan bahwa pendekatan parenting Islami mampu membantu orang tua dalam membentuk karakter anak secara lebih efektif melalui pembiasaan dan keteladanan (Sit & Nasution, 2022). Oleh karena itu, integrasi antara parenting, permainan anak, dan nilai Islami menjadi aspek penting dalam pendidikan anak usia dini.

Kearifan lokal Islami merupakan perpaduan antara nilai budaya lokal dengan ajaran Islam yang hidup dalam masyarakat. Nilai tersebut dapat diwujudkan melalui permainan tradisional, cerita rakyat Islami, kebiasaan gotong royong, sopan santun, dan aktivitas sosial religius yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam konteks anak usia dini, penerapan kearifan lokal Islami melalui aktivitas bermain dapat membantu anak mengenal identitas budaya sekaligus memperkuat karakter religius. Pembelajaran berbasis budaya lokal juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar karena materi yang digunakan dekat dengan kehidupan sehari-hari anak (Pamungkas, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas parenting Islami, stimulasi perkembangan anak, maupun penggunaan media berbasis kearifan lokal secara terpisah. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati et al. (2023) menunjukkan bahwa parenting berperan dalam optimalisasi pembentukan elemen intrakurikuler anak usia dini melalui keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan dan pendidikan anak. Selain itu, penelitian mengenai stimulasi perkembangan anak melalui alat permainan edukatif berbasis budaya lokal juga menunjukkan bahwa media permainan yang memuat unsur budaya daerah mampu mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sit & Nasution. (2022) membahas model parenting Islami pada lembaga PAUD yang menekankan pembentukan karakter religius anak melalui pembiasaan dan keteladanan. Namun, penelitian tersebut belum mengaitkan secara khusus bentuk keterlibatan orang tua dalam aktivitas bermain anak berbasis kearifan lokal Jawa Islami dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian mengenai keterlibatan orang tua dalam stimulasi bermain anak usia dini berbasis kearifan lokal Jawa Islami masih memerlukan kajian yang lebih mendalam dan kontekstual, khususnya pada lingkungan masyarakat Surakarta yang memiliki budaya Jawa dan nilai religius yang kuat.

Berdasarkan kajian tersebut, ditemukan adanya *gap* penelitian yang menunjukkan bahwa kajian mengenai peran parenting dalam stimulasi bermain anak usia dini berbasis kearifan lokal Islami masih terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung membahas parenting Islami, permainan anak, atau kearifan lokal secara parsial dan belum mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu kajian utuh. Selain itu, penelitian terkait stimulasi bermain masih lebih dominan membahas penggunaan media pembelajaran dibandingkan keterlibatan langsung orang tua dalam aktivitas bermain berbasis budaya dan nilai keislaman. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih komprehensif mengenai bagaimana parenting dapat berperan dalam memberikan stimulasi bermain yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dan nilai Islami pada anak usia dini.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian bentuk keterlibatan orang tua, stimulasi bermain anak usia dini, serta kearifan lokal Jawa Islami dalam satu kajian yang kontekstual. Berdasarkan hasil penelusuran berbagai penelitian sebelumnya, kajian mengenai parenting Islami umumnya lebih berfokus pada pola

pengasuhan religius dan pembentukan karakter anak, sedangkan penelitian tentang stimulasi bermain lebih banyak menekankan penggunaan media permainan edukatif atau pengembangan aspek perkembangan anak usia dini. Sementara itu, penelitian berbasis kearifan lokal cenderung membahas penggunaan budaya lokal sebagai media pembelajaran tanpa mengaitkannya secara langsung dengan keterlibatan orang tua dalam aktivitas bermain anak. Penelitian (Sit & Nasution, 2022) misalnya, membahas model parenting Islami pada lembaga PAUD, namun belum menyoroti integrasi budaya lokal Jawa dalam aktivitas bermain anak di lingkungan keluarga. Penelitian lain juga lebih banyak mengkaji permainan tradisional sebagai media pembelajaran tanpa mengaitkan nilai Islami dan keterlibatan orang tua secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan menempatkan orang tua sebagai aktor utama dalam memberikan stimulasi bermain berbasis kearifan lokal Jawa Islami melalui aktivitas bermain sehari-hari anak. Selain itu, penelitian ini juga menjadi relevan karena dilakukan pada konteks masyarakat Surakarta yang masih memiliki nilai budaya Jawa dan religiusitas yang kuat dalam kehidupan keluarga.

Penelitian ini juga menjadi penting karena fenomena modernisasi telah menyebabkan berkurangnya aktivitas bermain tradisional anak bersama keluarga. Anak-anak cenderung lebih sering berinteraksi dengan media digital dibandingkan lingkungan sosial budaya di sekitarnya. Apabila kondisi ini terus berlangsung, maka dikhawatirkan nilai budaya lokal dan nilai karakter religius pada anak akan semakin memudar. Oleh karena itu, parenting berbasis kearifan lokal Islami dapat menjadi alternatif solusi dalam menciptakan lingkungan bermain yang edukatif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk keterlibatan orang tua dalam stimulasi bermain anak usia dini berbasis kearifan lokal Jawa Islami di Surakarta. Dalam penelitian ini, kearifan lokal Jawa Islami diartikan sebagai nilai-nilai budaya Jawa yang terintegrasi dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti unggah-ungguh, gotong royong, sopan santun, pembiasaan salam, doa harian, permainan tradisional, serta aktivitas religius yang diterapkan dalam lingkungan keluarga dan aktivitas bermain anak. Konsep tersebut menjadi penting karena budaya lokal dan nilai keislaman merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembentukan karakter anak usia dini pada masyarakat Jawa.

Penelitian ini juga didukung oleh kebijakan pendidikan anak usia dini sebagaimana tercantum dalam Permendikdasmen Nomor 12 Tahun 2025 tentang Standar Isi pada Pendidikan PAUD, SD, SMP, dan SMA yang menegaskan bahwa perkembangan nilai agama dan moral menjadi salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi sejak dini. Regulasi tersebut juga menekankan bahwa pembelajaran pada anak usia dini dilaksanakan melalui kegiatan bermain yang interaktif, menyenangkan, kontekstual, dan berpusat pada anak guna mendukung perkembangan anak secara holistik dan integratif. Dengan keterlibatan orang tua dalam aktivitas bermain berbasis budaya lokal dan nilai Islami, anak diharapkan mampu mengembangkan aspek sosial emosional, moral, bahasa, serta karakter religius secara seimbang. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya terkait keterlibatan orang tua dalam stimulasi bermain berbasis budaya religius lokal. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi orang tua, guru, dan

lembaga PAUD dalam menciptakan kegiatan bermain yang edukatif, kontekstual, dan sesuai dengan nilai budaya Jawa Islami sejak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena mengenai peran parenting dalam stimulasi bermain anak usia dini berbasis kearifan lokal Islami melalui pengalaman dan pandangan subjek penelitian. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bentuk keterlibatan orang tua dalam aktivitas bermain anak yang memuat nilai budaya lokal dan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih mendalam, kontekstual, dan alami terkait perilaku pengasuhan serta interaksi bermain antara orang tua dan anak (Fadli, 2021).

Subjek penelitian terdiri atas 4 orang tua yang memiliki anak usia dini dengan rentang usia 3-6 tahun serta 1 guru PAUD sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan meliputi orang tua yang aktif terlibat dalam aktivitas bermain anak di rumah serta menerapkan nilai budaya Jawa dan nilai Islami dalam pola pengasuhan sehari-hari.

Rentang usia 3-6 tahun dipilih karena masa tersebut merupakan periode penting dalam perkembangan anak usia dini yang ditandai dengan perkembangan bahasa, sosial emosional, motorik, moral, dan kognitif yang berkembang pesat melalui aktivitas bermain. Meskipun anak usia 3 tahun dan 6 tahun memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda, keduanya masih termasuk dalam kategori anak usia dini. Selain itu, rentang usia tersebut dipilih karena anak pada fase tersebut masih sangat membutuhkan stimulasi dan pendampingan orang tua dalam aktivitas bermain sebagai bagian dari proses belajar dan perkembangan anak.

Selain orang tua, penelitian ini juga melibatkan 1 guru PAUD sebagai informan pendukung untuk memperkuat data mengenai perkembangan anak dan bentuk keterlibatan orang tua dalam stimulasi bermain. Guru berperan sebagai sumber data tambahan yang memberikan pandangan terkait perilaku anak, interaksi sosial, serta keterlibatan orang tua yang terlihat dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, seluruh informan dalam penelitian ini disamarkan menggunakan kode.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan secara langsung kepada empat orang tua di Desa Kalimati, Kecamatan Juwangi, dan kabupaten Boyolali untuk memperoleh informasi mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam stimulasi bermain, pola pendampingan anak, penerapan nilai Islami, serta penggunaan permainan berbasis kearifan lokal Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, wawancara dengan guru dilakukan di TK Pertiwi 2 Kalimati, untuk memperoleh data pendukung mengenai perkembangan sosial emosional dan perilaku anak di lingkungan sekolah. Penelitian lapangan dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dimulai pada 13 April 2026 hingga 9 Mei 2026. Rentang waktu tersebut digunakan peneliti untuk melakukan proses wawancara, serta pengecekan data kepada informan secara bertahap. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dan durasi penelitian yang dilakukan secara berulang bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan

Huberman yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengumpulan data primer dan sekunder melalui berbagai wawancara terstruktur. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh informasi kualitatif yang relevan di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data yang diperoleh. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan hasil wawancara untuk menemukan makna terkait peran parenting dalam stimulasi bermain anak usia dini berbasis kearifan lokal Islami. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga hasil penelitian dapat tersusun secara sistematis dan mendalam.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antara orang tua dan guru. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya. Teknik keabsahan data ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas, validitas, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Ratnaningtyas et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang tua dan satu guru TK Pertiwi 2 Kalimati sebagai informan pendukung, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam stimulasi bermain anak usia dini berbasis kearifan lokal Jawa Islami. Keterlibatan tersebut terlihat melalui aktivitas pendampingan bermain, penanaman nilai Islami, pengenalan permainan tradisional, serta pembentukan karakter anak melalui interaksi sehari-hari dalam lingkungan keluarga. Selain itu, orang tua juga berperan dalam mengenalkan nilai budaya Jawa seperti sopan santun, gotong royong, unggah-ungguh, dan kebersamaan yang diintegrasikan dalam aktivitas bermain anak. Berdasarkan temuan penelitian, hasil dan pembahasan disajikan dalam beberapa tema sebagai berikut.

Bentuk Keterlibatan Orang Tua sebagai Pendamping Bermain Anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang tua dan satu guru PAUD sebagai informan pendukung, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas bermain anak dilakukan melalui peran sebagai pendamping, pengarah, pengawas, sekaligus teman bermain. Seluruh informan memandang bahwa bermain bukan hanya aktivitas hiburan, tetapi juga sarana stimulasi perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menunjukkan keterlibatan aktif dalam mendampingi aktivitas bermain anak sesuai kebutuhan perkembangan anak usia dini. Informan 1 menjelaskan bahwa “Saya membiarkan anak bermain sejak pagi hingga sore hari, tetapi tetap memperhatikan pola makan dan waktu istirahatnya agar anak tidak kelelahan.” Informan 1 juga menyampaikan bahwa dirinya menjadi “Sebagai orang tua, saya menjadi pengarah sekaligus teman bermain yang menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat bebas bereksplorasi sesuai dengan imajinasinya.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua berupaya menciptakan suasana bermain yang aman sekaligus mendukung perkembangan kreativitas anak.

Temuan serupa juga ditemukan pada Informan 2 dan Informan 3. Informan 2 menyatakan bahwa “Pendampingan pada anak itu penting supaya anak tidak terlalu sering bermain handphone.” Sementara itu, Informan 3 menjelaskan bahwa dirinya “lebih sering menjadi pengarah karena anak kadang sulit fokus.” Selain itu, Informan 3

juga memanfaatkan barang bekas sebagai media permainan sederhana untuk menstimulasi kreativitas anak.

Sementara itu, Informan 4 menjelaskan bahwa “kadang saya menjadi teman bermain dan kadang hanya mengawasi. Saya ikut bermain supaya anak merasa senang dan lebih dekat dengan saya.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas bermain juga dimanfaatkan orang tua untuk membangun kedekatan emosional dengan anak. Dalam perspektif pendidikan anak usia dini, hubungan emosional yang positif dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi anak. Hubungan harmonis antara anak dan orang tua mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak lebih mudah menerima stimulasi perkembangan dari lingkungan sekitarnya (Idhayani et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk keterlibatan orang tua dalam penelitian ini meliputi: (1) mendampingi aktivitas bermain anak, (2) memilih permainan yang aman dan edukatif, (3) membatasi penggunaan gadget, (4) menjadi teman bermain anak, dan (5) memberikan arahan selama bermain. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua mampu menciptakan lingkungan bermain yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak usia dini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Hidayati et al. (2023) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak dapat membantu perkembangan sosial emosional dan pembentukan karakter anak usia dini. Selain itu, Arta & Prahesti. (2024) menjelaskan bahwa parenting responsif mampu meningkatkan rasa aman dan kepercayaan diri anak dalam proses belajar melalui bermain.

Integrasi Nilai Islami dalam Aktivitas Bermain Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Islami diterapkan orang tua melalui aktivitas bermain sehari-hari. Penanaman nilai agama dilakukan secara sederhana dan menyenangkan agar mudah dipahami oleh anak usia dini. Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya mengenalkan “cara berwudhu dengan benar secara berulang-ulang” melalui permainan praktik langsung. Selain itu, Informan 1 juga mengajarkan anak “berhitung dengan jari-jari menggunakan bahasa Arab supaya anak paham tentang nilai keislaman.” Sementara itu, Informan 4 menyatakan bahwa dirinya “sering mengajak anak bermain peran salat berjamaah atau bermain tebak gambar huruf hijaiyah.”

Informan 3 juga menjelaskan bahwa dirinya “sering membuat permainan kartu doa harian dan kuis sederhana tentang nabi.” Selain melalui media permainan, nilai Islami juga diterapkan melalui pembiasaan perilaku sehari-hari selama bermain. Informan 2 menyampaikan bahwa dirinya mengajarkan anak bahwa “saat bermain kita tidak boleh bertengkar, dan jika memiliki makanan lebih maka bisa berbagi.”

Berdasarkan hasil wawancara, pendekatan bermain berbasis nilai Islami memberikan perubahan perilaku positif pada anak. Informan 4 menjelaskan bahwa “anak mulai meniru mengucapkan salam, berdoa sebelum makan, dan mengikuti gerakan salat.” Selain itu, Informan 2 menyampaikan bahwa anaknya “mulai berangkat ke masjid ketika mendengar azan magrib.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas bermain dapat menjadi media penanaman nilai agama yang kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sit & Nasution (2022) yang menjelaskan bahwa parenting Islami melalui pembiasaan dan keteladanan mampu membantu pembentukan karakter religius anak sejak usia dini. Selain itu pembiasaan nilai agama sejak usia dini melalui aktivitas yang menyenangkan mampu membantu anak memahami konsep keagamaan secara lebih konkret dan sesuai tahap perkembangannya (Humaida, 2024).

Revitalisasi Permainan Tradisional sebagai Bentuk Kearifan Lokal Jawa Islami

Penelitian ini menemukan bahwa orang tua mulai mengenalkan permainan tradisional sebagai bagian dari pelestarian budaya lokal Jawa pada anak usia dini. Permainan tradisional yang dikenalkan meliputi engklek, petak umpet, gobak sodor sederhana, kelereng, permainan masak-masakan, serta permainan jual beli menggunakan daun sebagai alat pembayaran.

Informan 1 menjelaskan bahwa dirinya mengenalkan “permainan masak-masakan menggunakan bahan di sekitar rumah dan daun sebagai alat pembayaran.” Menurut informan tersebut, permainan tersebut bertujuan agar “anak memahami bahwa membeli adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, Informan 4 menjelaskan bahwa dirinya mengenalkan permainan engklek karena “dari permainan itu anak belajar sabar dan bergantian.” Informan 3 juga menyampaikan bahwa dirinya mengenalkan “petak umpet dan gobak sodor sederhana bersama sepupu” agar anak lebih mengenal permainan tradisional dibandingkan permainan digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal Jawa Islami tidak hanya terlihat dari jenis permainan yang digunakan, tetapi juga dari nilai yang ditanamkan selama bermain. Nilai seperti unggah-ungguh, sopan santun, gotong royong, berbagi, menghormati teman, dan kebersamaan menjadi bagian yang diajarkan orang tua ketika anak bermain bersama lingkungan sekitar. Dengan demikian, budaya Jawa dan nilai Islami saling terintegrasi dalam aktivitas bermain sehari-hari anak.

Guru PAUD sebagai informan pendukung juga menjelaskan bahwa “permainan tradisional mulai dihidupkan kembali di sekolah untuk meningkatkan interaksi, aktivitas fisik, dan mengurangi ketergantungan pada gadget.” Guru juga menyampaikan bahwa permainan seperti “congklak, engklek, dan gobak sodor digunakan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan motorik, sosial emosional, serta menanamkan nilai karakter”. Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Idhayani et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu menciptakan proses stimulasi yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan anak. Penggunaan budaya lokal dalam aktivitas anak usia dini dinilai dapat membantu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, membangun interaksi sosial, serta memperkuat penanaman nilai karakter melalui pengalaman bermain yang bermakna.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniar et al. (2021) yang menyatakan bahwa permainan berbasis kearifan lokal mampu menstimulasi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak usia dini. Selain itu, Rahmawati et al. (2022) menjelaskan bahwa permainan tradisional dapat membantu pembentukan karakter seperti disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas pada anak.

Tantangan dan Hambatan dalam Stimulasi Bermain Berbasis Kearifan Lokal Jawa Islami

Meskipun keterlibatan orang tua dalam stimulasi bermain memberikan dampak positif, penelitian ini menemukan beberapa tantangan dalam penerapannya. Tantangan utama yang dihadapi orang tua adalah penggunaan gadget pada anak usia dini.

Informan 1 menyatakan bahwa “kalau anak sudah sering bermain gadget maka akan sulit untuk mengajak bermain dengan basis Islam maupun mengenal kearifan lokal.” Informan 3 juga menjelaskan bahwa tantangan terbesar dalam pendampingan bermain adalah “pengaruh gadget dan lingkungan sekitar.” Selain itu, Informan 2 mengaku bahwa dirinya “kadang sulit membagi waktu antara bersih-bersih rumah dan

mengurus anak.”

Guru PAUD sebagai informan pendukung menjelaskan bahwa “anak yang mendapatkan pendampingan bermain dari orang tua cenderung lebih percaya diri, mandiri, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.” Guru juga menyampaikan bahwa anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung kurang aktif dalam interaksi sosial dengan teman sebaya. Fenomena ketergantungan gadget pada anak usia dini juga ditemukan dalam penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan gawai secara berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial anak dengan lingkungan sekitar (Putri, 2024).

Selain penggunaan gadget, perubahan pola kehidupan masyarakat modern menyebabkan permainan tradisional mulai jarang dimainkan oleh anak-anak. Anak lebih mengenal permainan berbasis teknologi dibandingkan budaya lokal di lingkungan sekitar. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa anak masih memiliki ketertarikan terhadap permainan tradisional apabila dikenalkan secara menarik dan dilakukan bersama keluarga maupun teman sebaya. Aktivitas tersebut mampu meningkatkan rasa keterhubungan sosial anak serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan bermain bersama (Ruminingsih et al., 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi faktor penting dalam mempertahankan stimulasi bermain berbasis kearifan lokal Jawa Islami. Guru menjelaskan bahwa “sinergi ideal antara orang tua dan guru adalah kemitraan setara yang berbasis pada kesamaan visi, komunikasi intensif, dan konsistensi keteladanan di sekolah maupun di rumah”. Temuan ini sejalan dengan penelitian Erica et al. (2021) yang menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran utama dalam pembentukan karakter dan nilai agama pada anak usia dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam stimulasi bermain anak usia dini berbasis kearifan lokal Jawa Islami di Boyolali. Bentuk keterlibatan tersebut terlihat melalui pendampingan bermain, pemberian arahan, pembatasan penggunaan gadget, serta pengenalan nilai Islami dan budaya lokal dalam aktivitas bermain sehari-hari. Melalui kegiatan bermain, orang tua tidak hanya membantu perkembangan sosial emosional, bahasa, moral, dan religius anak, tetapi juga membangun kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Selain itu, permainan tradisional seperti engklek, petak umpet, gobak sodor, dan permainan sederhana berbasis lingkungan sekitar masih memiliki nilai edukatif dalam menanamkan karakter seperti gotong royong, sopan santun, kebersamaan, disiplin, dan religiusitas pada anak usia dini.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa stimulasi bermain berbasis kearifan lokal Jawa Islami memerlukan sinergi antara keluarga dan lembaga PAUD agar nilai budaya dan religius dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan anak sehari-hari. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru PAUD, lembaga pendidikan, maupun dinas pendidikan dalam mengembangkan program parenting berbasis budaya lokal dan nilai Islami untuk mendukung penguatan pendidikan karakter anak usia dini. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena jumlah informan yang terbatas dan hanya dilakukan pada satu konteks budaya lokal di Boyolali. sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penggunaan wawancara semi terstruktur memungkinkan adanya subjektivitas jawaban dari masing-masing informan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih luas dengan latar budaya yang berbeda agar

diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterlibatan orang tua dalam stimulasi bermain anak usia dini. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk menguji hubungan antara keterlibatan orang tua, penggunaan gadget, perkembangan sosial emosional anak, serta efektivitas permainan tradisional berbasis kearifan lokal terhadap pembentukan karakter religius anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arta, D. Y., & Prahesti, S. I. (2024). *Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Era Digital*. 8(6), 1940–1946. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6675>
- Erica, D., Haryanto, Rahmawati, M., & Vidada, I. A. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, XII(2), 137–146. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/3780>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6985>
- Hidayati, S. W., Muslikah, R., Munawaroh, H., & Salsabila, S. N. (2023). Parenting : Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Membentuk Elemen Intrakulikuler Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2839–2850. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3467>
- Humaida, R. (2024). Penanaman Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Mengucap Basmallah. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1, 38–53.
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini : Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Praktik Manajemen. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>
- Irawan, D., Husain, A. P., Chairunnisa, V. Oktavia, & Khotimah, S. P. N. (2025). Peran Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Konsep Ketuhanan (Tauhid) pada Anak Usia Sekolah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 934–940. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.1792>
- Pamungkas, J. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Budaya Lokal Gamelan Cilik pada Anak Usia Dini. *ABNA: Journal Of Early Childhood Education*, 2(2), 131–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/abna.v2i2.4448>
- Putri, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *AULAD: Journal On Early Childhood*, 7(2), 364–373. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.677>

- Rahmawati, F. N., Ismi, K., Intani, N., & Andreas, R. (2022). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Baratan. *JIKM: Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2(1), 8–16. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.35>
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (N. Saputra (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ruminingsih, Agustina, N., Purwulan, H., Sholikah, O. M., & Purwaningsih, L. (2025). Pentingnya bermain untuk tumbuh kembang anak usia dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1–8. <https://jurnal.unipasby.ac.id/incrementapedia/article/view/10647>
- Septiya, M. A. (2025). *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Era Digital*. 3(1), 10–20.
- Sit, M., & Nasution, R. A. (2022). Model Alternatif Parenting Islami pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1111–1125. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1149>
- Widyandari, D., & Maharani, E. A. (2021). Gawai pada Anak Usia Dini : Peran Ibu dalam Pendampingan Anak Era Disrupsi 4 . 0. *GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(2), 67–78.
- Yuniar, D. P., Lukman, F., & Arianto, T. (2021). Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Melalui APE Bermuatan Kearifan Lokal di PAUD Madura. *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Malang*, 16(1). <https://www.academia.edu/download/105094259/401566130.pdf>